

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Setelah peneliti menyelesaikan pembahasan konsep humanisasi pendidikan dengan mengacu pemikiran Abdul Munir Mul Khan, berikut diajukan beberapa simpulan penting sekaligus merupakan jawaban singkat dari pokok permasalahan yang telah dirumuskan pada bab pertama.

Pertama, dalam pandangan Munir, humanisasi pendidikan adalah sebuah proses pendidikan yang memanusiakan manusia. Konsep humanisasi pendidikan berakar dari pandangan pendidikan tentang manusia. Pendidikan memandang manusia memiliki keunikan dan kemandirian serta daya kreatifitas yang berbeda. Pendidikan harus berorientasi personal. Karena itu, sentralisasi kebijakan yang mengabaikan personalitas kemanusiaan dan bentuk penyeragaman, serata metode pendidikan yang tidak memberikan peluang terhadap tumbuh dan berkembangnya potensi manusia merupakan akar dari dehumanisasi. Karena pendidikan merupakan sebuah institusi, sistem yang di dalamnya manusia akan ditumbuhkembangkan segala potensi yang dimilikinya, sehingga ia menjadi manusia yang kreatif. Maka prinsip yang perlu dipertegas dalam pendidikan Islam adalah pengembangan pengalaman belajar hidup, daya kritis dan sebagai proses penyadaran diri. Sedangkan tujuan pendidikan Islam adalah untuk menumbuhkan kesadaran ketuhanan dan kepekaan manusia serta melahirkan manusia yang memiliki jiwa kritis, kreatif, unik dan berakhlakul karimah.

Kedua, kerangka yang digunakan Munir dalam humanisasi pendidikan adalah berawal dari paradigma pendidikan yang menempatkan ilmu pengetahuan, manusia dan kebudayaan secara proposional. Karena ilmu pengetahuan dan kebudayaan merupakan refleksi dan daya kreatif tangan manusia, maka harus ditempatkan pada kerangka kritik dan kemanusiaan. Humanisasi pendidikan dapat dijalankan dalam bentuk demokratisasi pendidikan dan penggunaan metode pendidikan yang banyak memberikan

peluang kekritisian peserta didik seperti metode teladan, hikmah, diskusi (musyawarah), dan ceramah yang disertai perumpamaan dan ibrah. Di dalam sistem pendidikan yang demokratis itu, proses belajar mengajar dijalankan dengan penuh keterbukaan. Peserta didik mendapatkan kesempatan penuh untuk mengekspresikan dirinya. Begitu juga hubungan antara guru dan siswa. Hubungan itu dibangun atas dasar kemitraan, bukan atas dasar atasan dan bawahan, melainkan merupakan partner dalam mengantarkan proses belajar mengajar untuk menemukan kesadaran hidup.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan di atas, penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi para pendidik, diharapkan untuk dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan penuh keterbukaan dan memberikan kesempatan penuh kepada peserta didik untuk mengekspresikan dirinya. Sehingga tercipta suasana pembelajaran yang dialogis dan humanis. Begitu juga hubungan antara pendidik dan peserta didik dibangun atas dasar kemitraan, bukan sebagai atasan dan bawahan, melainkan partner dalam mengantarkan proses belajar mengajar untuk menemukan kesadaran hidup.
2. Bagi peneliti atau pihak-pihak lainnya yang berkompeten dan berminat pada masalah-masalah yang relative sama dengan kajian ini, diharapkan untuk mengkaji lebih lanjut tentang konsep-konsep humanisasi pendidikan Islam dari berbagai tokoh pendidikan yang lainnya. Hal ini dimaksudkan agar dapat ditemukan secara lengkap dan representatif konsep humanisasi pendidikan Islam. Selain itu, peneliti yang akan datang diharapkan mampu memadukan konsep humanisasi pendidikan yang ada dengan pelaksanaan pendidikan secara nyata. Sehingga dapat diketahui apakah proses pembelajaran yang ada dalam lembaga pendidikan di masyarakat telah mampu melaksanakan proses pembelajaran secara humanistik atau belum.